

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Paparan data bertujuan merangkum seluruh data-data terkait dengan data yang diperoleh oleh peneliti dilapangan sekaligus mencatat semua temuan penelitian baik berupa wawancara, dukumentasi dan pengamatan langsung di lokasi sehingga data dan temuan yang terjadi dilapangan bisa dipaparkan dengan jelas oleh peneliti, dan juga membahas detail mengenai problem perbedaan status sosial, ekonomi dan kelimuan pasangan suami istri di desa tampojung tengah. Selanjutnya peneliti akan menguraikan satu persatu antara tiga permasalahan yang disebutkan di atas sebagai berikut:

#### **A. PAPARAN DATA**

Tampojung tengah adalah desa yang termasuk pada kecamatan waru yang terletak di tengah-tengah ketiga desa tetangganya yaitu tampojung gua, Tampojung tenggina dan Tampojung pregi. Desa ini diberi nama oleh seseorang atau dikenal dengan *puju' agung* bersila dan bersiti yang mana pada zaman dahulu keduanya adalah pahlawan yang berjasa di peperangan yang terjadi di sumenep kraton, sehingga dengan jasanya mereka mendapat wilayah di daerah utara, yang daerahnya merupakan pegunungan, pada saat itu wilayah tersebut dibagi menjadi empat bagian dengan diberi nama tampojung tengah, tampojung gua, tampojung pregi dan tampojung tenggina. Desa Tampojung tengah ini pada awal mulanya menjadi wilayah yang hanya pegunungan dan hutan rimbon, namun seiring dengan populasi manusia dan perkembangannya membuat desa Tampojung tengah ditinggali kisaran 1.500 lebih yang sedang menghuni di daerah tersebut.

Semua masyarakat Tampojung tengah mulai dari dulu sampai sekarang menganut agama islam sesuai dengan agama yang dianut oleh para terdahulunya, namun kepercayaan seperti animisme juga dianut oleh masyarakat tampojung tengah, dikarenakan kurangnya ilmu pengetahuan yang mendalam akan agama islam, yang terpenting menurut mereka tetap menyembah allah dalam setiap kali melakukan ibadah. Lahirnya sosok *puju' agung* bersila dan istrinya bersiti membuat nama desa Tampojung tengah dikarenakan wilayahnya ada ditengah antara empat tampojung lainnya, 4 sekaligus ditampojung tengah ini merupakan dimakamkannya kedua *puju' agung* tersebut. Selain itu di desa Tampojung tengah ini banyak para peziarah dari penjuru daerah yang ingin mengunjungi makam *puju' agung* bersila dan bersiti untuk mendapat wasilah melalui beliau, dan ada juga yang berziarah ke kediaman beliau yang merupakan gua yang tembus sampai ke kota sumenep, di dalam gua tersebut banyak air yang selalu mengalir tanpa surut, ada kolam air juga, dan ada peninggalan beliau yang masih utuh seperti tempat duduknya, tempat tidurnya dan lain sebagainya, semua itu terbuat dari batu yang dibentuk secara alami. Selain peziarah masyarakat Tampojung sering mengambil air jernih yang ada di dalam gua tersebut untuk dijadikan obat atau penawar berbagai penyakit, karena mereka percaya bahwa air di dalamnya bisa menyembuhkan atau setidaknya meringankan penyakit yang sedang di deritanya.

Desa tampojung tengah adalah desa yang terletak di tengah-tengah desa tampojung pregih, tampojung gua dan tampojung tenggina, dimana masyarakatnya kisaran berjumlah 1.500 jiwa, dari sekian jumlah masyarakat di desa tampojung tengah separuhnya sudah menikah dan menjalin hubungan layaknya rumah tangga pada umumnya, tentu ketika sudah berkeluarga mereka mempunyai tanggung jawab dalam menjalani roda kehidupan dalam rumah tangga, kesiapan batin dan mental harus diperkuat melihat banyaknya masalah yang akan timbul akibat perubahan

pola kehidupan, yang pada awalnya hanya mengurus diri sendiri dalam segala hal, berbeda ketika sudah menikah bagi seorang suami sudah punya hak dan kewajiban dalam keluarganya terutama pada istrinya dan bagi seorang istri sudah punya hak dan kewajiban sebagai ibu rumah tangga dalam keluarganya. Dalam rumah tangga tentu kehidupan tidak akan selamanya berjalan dengan baik dan sempurna, pasti ada permasalahan yang akan terjadi dalam keberlangsungan hidupnya, sebagian besar problem disebabkan oleh faktor ekonomi, faktor ekonomi merupakan hal yang urgen dalam sebuah rumah tangga, terkadang perbedaan ekonomi kedua pasangan sering memicu terjadinya konflik dalam keluarga, permasalahan yang disebabkan oleh faktor ekonomi ini kerap terjadi di desa tampojung tengah ini, yang berakibat pada pertengkaran dan bahkan terjadinya perceraian, faktor lainnya disebabkan oleh perbedaan kedudukan dalam masyarakat atau perbedaan status sosial, faktor ini juga sering menjadi awal terjadinya rentetan konflik dalam beberapa keluarga di desa tampojung tengah. Jadi ketika seseorang sudah siap menikah maka harus siap risiko yang akan dihadapinya.<sup>1</sup>

Berdasarkan wawancara diatas bisa dijelaskan bahwa permasalahan pasangan suami istri di desa tampojung tengah sebabkan faktor perbedaan ekonomi dan status sosial kedua pasangan suami istri, menurut bapak kepala desa ini menjelaskan bahwa sebagian besar konflik keluarga itu didominasi oleh kedua faktor ini, yaitu ekonomi dan status sosial.

### **1. Pandangan Pasangan Suami Istri Tentang Perbedaan Status Sosial, Ekonomi dan Keilmuan dalam Membangun Rumah Tangga di Desa Tampojung Tengah.**

Rumah tangga adalah satu kesatuan yang tidak lepas minimalnya terdiri dari pasangan suami istri yang bertujuan untuk membangun bersama kehidupan yang baik dan langgeng, memulai kehidupan berumah tangga pasti butuh untuk selalu belajar bagaimana cara menjalankan kehidupan dalam rumah tangga, dimulai dengan membangun kemestri yang baik antara suami istri, saling

---

<sup>1</sup> Saprani, Selaku Kepala Desa Tampojung Tengah, *Wawancara*, (Tampojung Tengah, 15 Juni 2021)

menjalankan tanggung jawab satu sama lain, dan juga saling membantu ketika ada permasalahan yang terjadi. Dalam penelitian kali ini akan menjelaskan perbedaan yang ada dalam sebuah rumah tangga diantara perbedaan status sosial, ekonomi dan keilmuan pasangan suami istri yang berada di Desa Tampojung Tengah, Waru, Pamekasan.

Menurut saya perbedaan tentang status sosial itu dalam rumah tangga itu wajar terjadi, perbedaan pekerjaan antara suami dan istri memang terkadang tidak sama, terkadang suami punya pekerjaan lebih baik dan terpendang daripada istri dan begitupun sebaliknya, semua itu memang harus diakui akan perbedaan tersebut.<sup>2</sup> Sebenarnya perbedaan profesi atau pekerjaan suami istri itu harus sebanding atau kata lainnya mempunyai pekerjaan yang terpendang walaupun beda profesi seperti halnya istrinya seorang ahli chef makanan sedangkan suaminya seorang marketing yang handal, maka perbedaan itu justru akan memudahkan dalam membangun rumah tangga.<sup>3</sup> Dalam konsep perbedaan yang diajari islam perbedaan adalah rahmat, namun perlu diketahui bahwa perbedaan tidak selamanya indah jika terus selalu berbeda dalam setiap kejadian, seorang suami yang mempunyai terpendang setidaknya seorang istri harus meniru suami agar sama dalam hal tersebut.<sup>4</sup>

Berdasarkan paparan data hasil interview langsung pada responden mendapatkan definisi dan pendapat yang jelas dari ke tiga responden tentang perbedaan status sosial yang menurut mereka semua menganggap wajar hal tersebut namun mereka mempunyai perspektif tersendiri dalam menjabarkan keadaan yang menggambarkan bagaimana pandangan mereka mengenai perbedaan status sosial dan rumah tangganya.

Persoalan ekonomi dalam rumah tangga pasti menjadi titik tumpu sebuah rumah tangga dalam mencukupi kebutuhan dalam rumah tangganya, terutama kebutuhan sehari-hari, perbedaan ekonomi suami istri kebanyakan tidak sama seperti yang dialami keluarga saya, saya yang

---

<sup>2</sup> Ahmad Fausi, Selaku Kepala Rumah Tangga, *Wawancara*, ( Tampojung Tengah, 28 April 2021)

<sup>3</sup> Halimah Hasan, Selaku Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, ( Tampojung Tengah, 10 Agustus 2021)

<sup>4</sup> Abdul Kadir, Selaku Kepala Rumah Tangga, *Wawancara*, (Tampojung Tengah, 18 Agustus 2021)

berasal dari keluarga yang menengah kebawah bisa bersanding dengan istri saya yang notabeneanya berekonomi menengah ke atas, namun itu wajar dalam sebuah rumah tangga.<sup>5</sup> Masalah perbedaan dalam rumah tangga menurut saya pasti awalnya akan menimbulkan permasalahan, apalagi persoalan perbedaan ekonomi, namun selama kita berusaha walau perbedaan istri dan suami sangat berbeda, setidaknya kita berusaha lebih baik dan mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari walaupun sederhana.<sup>6</sup> Perbedaan ekonomi atau perbedaan kapasitas keuangan pada suami istri memang tidak akan sama jika tidak saling memahami satu sama lain, seharusnya perbedaan yang dianggapnya melebihi pasangannya justru harus dijadikan bahan untuk saling membangun dalam sebuah rumah tangga.<sup>7</sup>

Penjelasan diatas memberikan gambaran bagaimana setiap responden memberikan pendapat tentang pandangan mereka tentang perbedaan ekonomi, secara sadar mereka menjelaskan itu semua dengan hasil apa yang mereka alami dalam rumah tangganya. Penjelasan fadhil dan simaluddin pada substansinya sama, namun dalam beberapa permasalahan nanti akan berbeda, sedang rumah tangga suidah seorang ibu rumah tangga yang berprinsip bahwa perbedaan ekonomi itu justru harus dijadikan kesempatan untuk saling mendukung dan membangun kehidupan dalam sebuah rumah tangga.

Dalam rumah tangga pasti membutuhkan pendidikan di di dalamnya, tingkat keilmuan antara suami istri pasti berbeda, perbedaan keilmuan tersebut harus dimanfaatkan untuk memberikan yang baik terhadap pasangannya, entah itu dari suami untuk istri ataupun sebaliknya.<sup>8</sup> sikap seseorang dalam menyikapi perbedaan suami istri itu harus dilaksanakan dengan bijaksana, seperti saya yang mempunyai tingkat kecerdasan yang menurut saya lebih mempuni istri saya dari pada saya sendiri, namun hal itu jaangan dijadikan dasar untuk merendahkan satu sama lainnya, semuanya harus digunakan untuk kebaikan rumah tangga.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Fadhil, Selaku Kepala Rumah Tangga, *Wawancara*, (Tampojung Tengah, 02 April 2021)

<sup>6</sup> Simaluddin, Selaku Kepala Rumah Tangga, *Wawancara*, (Tampoung Tengah, 25 Agustus 2021)

<sup>7</sup> Suidah, Selaku Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, (Tampojung Tengah, 11 September 2021)

<sup>8</sup> Ahmad Khusairi, Selaku Kepala Rumah Tangga, *Wawancara*, (Tampojung Tengah, 12 April 2021)

<sup>9</sup> Fathor Rosi, Selaku Kepala Rumah Tangga, *Wawancara*, (Tampojung Tengah, 16 Juli 2021)

Ungkapan yang disampaikan ke dua responden tersebut memberikan definisi bahwa perbedaan keilmuan pada suami istri harus dijadikan alat untuk memberikan pendidikan yang baik dan mulia terhadap pasangannya. Terkadang memang terjadi perbuatan di luar kendali ketika kita sudah mempunyai tingkat kecerdasan atau tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau lebih baik dari pasangan kita, yang seharusnya dijadikan kesempatan untuk mendidik dan memberikan pelajaran yang baik malah dijadikan kesempatan untuk melakukan hal-hal yang tidak terpuji dan tidak berkeilmuan.

## **2. Pandangan Pasangan Suami Istri Tentang Problem Perbedaan Status Sosial, Ekonomi dan Keilmuan dalam Membangun Rumah Tangga di Desa Tampojung Tengah.**

Awal mula peneliti meneliti kasus yang terjadi dalam hubungan rumah tangga didasarkan oleh banyaknya ketidakstabilan dalam membangun rumah tangga yang diharapkan yaitu keluarga yang sakina, mawaddah wa rahmah. Penelitian yang dilakukan di kecamatan waru bertepatan di desa tampojung tengah ini juga banyak terjadi permasalahan yang perlu dan menarik untuk dibahas, dalam hal ini akan memaparkan data terkait dengan problem perbedaan status sosial, ekonomi dan keilmuan pasangan suami istri yang diperoleh dari lingkungan masyarakat tampojung tengah.

Faktor pertama yaitu mengenai problem perbedaan status sosial yang berada di desa tampojung tengah, dalam hal ini ada tiga responden yang akan diinterview langsung. Setiap responden akan ditanyakan sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah disediakan.

Telah menjadi keyakinan saya bahwa pemegang kendali dalam rumah tangga adalah seorang laki-laki dikarenakan kaum perempuan cenderung kurang baik dalam mengatur roda kehidupan dalam rumah tangga, saya sebagai kepala atau mandor bangunan yang dikenal di seluruh masyarakat desa Tampojung tengah justru menjadi keunggulan tersendiri dari pada istri saya yang hanya diam diri di rumah, oleh karena itu semua yang bersangkutan dengan rumah tangga harus rembuk dan persetujuan saya dalam memutuskannya.<sup>10</sup>

Wawancara pertama ini menunjukkan bahwa ahmad fausi yang seorang mandor bangunan mempunyai kedudukan lebih tinggi dari istrinya menganggap seakan dirinya bisa berbuat apa saja dalam kehendaknya dalam keluarganya dikarenakan istrinya yang tidak bekerja dan hanya berdiam diri di rumahnya. Pandangan semacam ini yang menyatakan bahwa perbedaan status sosial antar pasangan justru dijadikan hal perlu dipandang dan dengan profesi yang lebih tinggi maka dia berhak untuk mendapat keistimewaan dalam rumah tangganya, ahmad fausi beranggapan bahwa istri harus menuruti semua kemauan dirinya dan semua urusan keluarganya harus meliputi dirinya, sehingga sang istri seakan keberatan atas kehendak suaminya yang cenderung egois tanpa memandang setara mengenai status sosial yang tidak perlu dibahas atau dijadikan pokok dalam membangun rumah tangga.

Nama yang dikenal oleh masyarakat tentu mempunyai status sosial yang baik di mata masyarakat, seperti halnya saya sebagai bidan yang mempunyai jabatan lebih dari pada suami saya yang seorang penjual pentol keliling, terkadang saya bersikap lebih tegas dalam mengambil keputusan karena saya rasa suami saya sering kurang berpengalaman dalam suatu urusan, jadi status sosial itu memang harus dijunjung dalam sebuah keluarga agar timbul semangat kerja dalam menggapai target dalam suatu rumah tangga itu sendiri.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Ahmad Fausi, Selaku Kepala Rumah Tangga, *Wawancara*, (Tampojung Tengah, 28 April 2021)

<sup>11</sup> Halimah Hasan, Selaku Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, (Tampojung Tengah, 10 Agustus 2021)

Wawancara kedua ini diungkapkan oleh seorang ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai bidan, ia menganggap suaminya tidak pantas mengatur rumah tangga dikarenakan profesinya seorang penjual pentol keliling, jadi menurutnya status sosial menentukan baik buruknya roda kehidupan yang terjadi dalam sebuah keluarga, jika baik status sosialnya lebih tinggi, maka haknya dalam mengatur rumah tangga juga lebih tinggi.

Cara pandang yang sama yang dijelaskan oleh halimatul hasanah tentang perbedaan status sosial ini yang ada dalam rumah tangganya, hal ini seakan harus dipersoalkan dengan suaminya, menurutnya seorang harus juga mempunyai status sosial yang dianggap setara dengannya, agar supaya tidak terjadi ketimbangan dalam membangun sebuah rumah tangga yang baik dan berkualitas.

Dalam ruang lingkup rumah tangga status sosial sangatlah menentukan dalam menjalin keluarga yang harmonis dan damai, saya pribadi sebagai seorang pamong (jabatan di bawah kepala desa) bersikap dan bertidak lebih leluasa dalam rumah tangga saya, sebagai seorang istri harus mentaati perintah suami disebabkan seorang istri hanya menerima nafkah dari saya seorang suami.<sup>12</sup>

Telah jelas bahwa ungkapan dari Abdul Kadir yang merupakan responden yang ketiga memaparkan bahwa perbedaan status sosial yang berada di pasangan suami istri sering menjadi titik tumpu dalam menjalankan roda kehidupan dalam rumah tangga. Dari ketiga interview di atas mempertegas bahwa perbedaan status sosial memang banyak menjadi problema dalam suatu keluarga.

Yang sangat dominan terjadi dalam keluarga permasalahan-permasalahan ditimbulkan oleh perekonomian, tak sedikit perselisihan antara suami istri terjadi

---

<sup>12</sup> Abdul Kadir, Selaku Kepala Rumah Tangga, *Wawancara*, (Tampojung Tengah, 19 Agustus 2021)

disebabkan oleh hal tersebut. Sebenarnya mengenai kasus perbedaan ekonomi ini banyak terjadi di desa tampojung tengah namun peneliti akan mengambil kasus yang agak menarik untuk dibahas dan diuraikan dalam penelitian kali ini. Peneliti mengambil tiga responden dalam mendalami kasus perbedaan ekonomi ini.

Setiap keluarga pasti mempunyai permasalahan dalam rumah tangganya seperti halnya permasalahan yang terjadi pada keluarga saya, perbedaan ekonomi yang dimiliki saya dan istri saya jauh lebih di atas saya, istri tergolong dari keluarga menengah ke atas, sedangkan saya tergolong ekonomi dari keluarga yang menengah ke bawah, akibatnya banyak perbuatan yang kurang nyaman yang sering dilakukan istri saya, seperti halnya sering membantah ketika diperingati dan seakan merendahkan saya sebagai suaminya. Hal seperti ini terjadi ketika kami sudah agak lama menikah, sekitar satu tahunan, namun saya tetap sabar dalam menyikapi perbuatan yang kurang baik dari istri saya dan saya sadar akan kekurangan yang saya miliki saat ini, semua yang terjadi dalam keluarga saya saya tetap syukuri dan nikmati selama istri saya menganggap saya sebagai suaminya.<sup>13</sup>

Interview tentang permasalahan ekonomi yang diungkapkan langsung oleh fadhil sangatlah begitu memilukan, sikap seorang istri yang melayani suaminya sebagaimana yang kita ketahui bahwa seorang istri harus menghormati dan menjaga perasaan suaminya. Pelayanan yang diterima oleh bapak fadhil memang sangat kurang baik sebagaimana yang harus dilakukan seorang istri terhadap suaminya.

Semua itu menunjukkan bahwa memang terjadi ketidak stabilan dalam keluarga fadhil yang disebabkan perbedaan ekonomi yang menimbulkan permasalahan yang perlu diselesaikan. Jadi saling pengertian dan saling memahami dalam menjalankan keberlangsungan keluarga yang harmonis dan abadi.

Pada awalnya rangkaian kejadian dalam rumah tangga saya berjalan dengan baik dan nyaman, namun setelah lama kelamaan menjalin hubungan berumah tangga sering terjadi konflik baik itu dimulai oleh diri saya

---

<sup>13</sup> Fadhil, Selaku Kepala Rumah Tangga, *Wawancara*, (Tampojung Tengah, 02 April 2021)

sendiri maupun istri saya, dan pada suatu ketika istri saya selalu mengatakan perbedaan ekonomi saya dan dirinya, dia yang punya toko besar dan saya yang hanya seorang petani yang mempunyai penghasilan jauh lebih sedikit dari penghasilannya, pada saat itu dan seterusnya istri saya sering mengacuhkan saya, bahkan tak jarang ketika sedang mempunyai masalah dia membanting peralatan dapur sambil marah-marah, saya hanya bisa sabar dalam menjalaninya walaupun terasa berat, semua itu saya lakukan demi bertahannya rumah tangga saya. Jadi keberlangsungan dalam rumah tangga itu akan selalu bertahan selamanya jika salah satu atau keduanya baik istri maupun suami mempunyai pemikiran yang dewasa dalam menyikapi permasalahan yang terjadi, walaupun permasalahan sering disebabkan oleh perbedaan ekonomi keluarga saya, saya tetap yakin dan optimis semuanya akan baik baik saja.<sup>14</sup>

Dalam wawancara kedua mengenai perbedaan ekonomi dalam keluarga simaluddin yang menunjukkan ada perbangkangan dari seorang istri disebabkan perbedaan ekonomi, semua permasalahan sering disinggung masalah perbedaan ekonomi, simaluddin yang mempunyai ekonomi rendah dengan hasil bertani sedangkan istrinya mempunyai penghasilan jauh lebih banyak dengan penjualan barang ditokonya. Latar belakang ekonomi yang berbeda dalam keluarga ini mengundang terjadi problem yang pada akhirnya timbul ketidak harmonisan dalam rumah tangganya, perbedaan yang seharusnya menjadi rahmat, disini malah menjadi diskriminasi sikap dalam membangun rumah tangga.

Melihat pada fakta yang terjadi dalam keluarga simaluddin dan istrinya yang bernama khorija menjelaskan secara jelas bahwa pasangan suami istri ini sering mengalami permasalahan yang terjadi yang ujung-ujungnya menyinggung perbedaan ekonomi atau kata lain masalah pendapatan antar keduanya. Menjalani kewajiban dalam keluarga memang tidak semudah membalikkan telapak tangan, semua sendi-sendi kehidupan pasti ada lika-liku dan pahitnya keadaan yang

---

<sup>14</sup> Simaluddin, Selaku Kepala Rumah Tangga, *Wawancara*, (Tampojung Tengah, 26 Agustus 2021)

dialami setiap insan terutama hubungan dalam membangun rumah tangga yang hakiki, semuanya harus dijalani dengan lapang dan penuh keikhlasan dalam pribadi masing-masing.

Setiap orang yang sudah siap menikah berarti sudah siap menjalani hak dan kewajiban dalam membangun rumah tangga, pernikahan yang didentik dengan pasangan suami istri yang sah secara lahir batin menurut agamanya. Setelah menjalani kehidupan dalam rumah tangga pasti ada saja permasalahan yang terjadi, seperti hal dalam keluarga saya, suami saya sering berkata kasar dan bertidak keras terhadap saya jika ada permasalahan yang terjadi, tindakan suami saya sering diluar batas yang membuat saya takut dan tidak bisa melawan, karena menurutnya kendali rumah tangga ada pada seorang suami. rentenan permasalahan yang terjadi menurut saya dari pandangan suami saya yang menganggap dia berhak berbuat seperti itu lantaran dia mempunyai tingkat ekonomi yang lebih tinggi dari pada saya, menurutnya semua yang dinikmati saya dan keluarga adalah hasil dia, dengan bekerja sebagai pengurus proyek dan saya hanya menganggur di rumah yang membuat dia sering berbuat tidak nyaman terhadap saya, namun semua itu sudah terbiasa saya hadapi, karena dalam rumah tangga pasti ada saja permasalahan yang terjadi, tergantung bagaimana kita memberikan yang terbaik dalam keluarga kita.<sup>15</sup>

Keluarga terakhir sesi wawancara mengenai permasalahan ekonomi ini terjadi di keluarga Suidah dan suaminya bernama Abdul Salam yang pada kesempatan interview ini diungkapkan oleh sang istri, dia berpendapat bahwa ketidakharmonisan keluarganya disebabkan oleh tingkat perbedaan ekonomi yang dia punya, dia berasal dari keluarga yang sederhana dan tidak mempunyai penghasilan yang tetap alias pekerja serba-serbi atau sembrautan, sedang suaminya yang berasal dari keluarga seorang pengurus proyek yang tetap dilanjutkan olehnya, sehingga perekonomiannya tergolong sangat cukup ketimbang keluarganya yang pas-pasan, akibat dari itu semua dia sebagai seorang istri sering diperlakukan kurang baik oleh suaminya. sikap suaminya yang cenderung selalu menganggapnya benar dalam segala tindakannya.

---

<sup>15</sup> Suidah, Selaku Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, (Tampojung Tengah, 11 September 2021)

Kejadian di atas mengindikasikan bahwa keluarga Suidah dan Abdul Salam memang kurang berjalan dengan baik sebagaimana harapan keluarga pada umumnya. Permasalahan perbedaan ekonomi yang melatarbelakangi pasangan suami-istri ini justru membuat ketidaklancaran dalam membangun keluarga yang sejahtera, konsep kesalingan yang seharusnya menjadi kebaikan dalam mewujudkan keluarga yang damai malah menjadi hambatan yang serius dalam kehidupan rumah tangganya.

Beragam-macam problematika yang terjadi dalam ikatan rumah tangga, tidak ada seorang pun yang terlepas dari sebuah masalah karena seorang yang berani hidup harus berani menghadapi masalah yang akan dihadapinya dalam kehidupan ini. Seorang yang diberikan karunia dalam dirinya dengan pengetahuan yang lebih dan tingkan kecerdasan yang tinggi seharusnya menggunakannya dalam kebaikan kepada sesamanya, mulai dengan menggunakan keilmuan yang kita miliki untuk memberitahu yang masih belum mengetahuinya, mendidik dengan sebaik-baiknya, menyelesaikan sesuatu dengan baik dan selalu bersikap sebagai orang yang berilmu sebagaimana ulama-ulama terdahulu dan para tokoh besar yang membagikan keilmuannya dengan baik kepada sesamanya. Namun masalah keilmuan ini juga sering menimbulkan permasalahan, dalam penelitian ini membahas perbedaan keilmuan pasangan suami-istri di desa Tambojung Tengah, ada beberapa keluarga di desa Tambojung Tengah terjadi permasalahan dalam rumah tangganya disebabkan oleh perbedaan keilmuan antara suami dan istri, ada 2 responden dalam kasus perbedaan keilmuan ini yang menyebabkan ketidakstabilan dalam rumah tangganya.

Rumah tangga yang baik dimulai dengan cara mendidik istri yang baik pula. Sebagai seorang suami yang mempunyai tanggung jawab yang lebih dari istri yang salah satunya merupakan pendidikan yang ada dalam keluarga, saya sebagai lulusan sekolah menengah atas (SMA) dan mengabdikan dan mengajar di masyarakat selama satu tahun tentu mempunyai pengalaman dan tingkat keilmuan yang lebih mempunyai dari pada istri saya yang belum lulus SMA. Jadi sebagai kewajiban seorang suami dalam mendidik agar lebih istri lebih baik, terkadang saya memberikan tekanan dalam mendidik istri saya agar lebih mematuhi perintah saya, seperti halnya dulu dia berjemaah di masjid bersama masyarakat, sekarang saya tekankan untuk sholat berjemaah dengan saya sebagai suaminya sama-sama baik dan mempunyai pahala yang sama.<sup>16</sup>

Telah jelas bahwa ungkapan Ahmad Khusairi menunjukkan adanya tindakan dia membandingkan tingkat pendidikan dia dan istrinya yang bernama Juweiriyah yang menurut tingkat pendidikan juga berpengaruh pada kecerdasan seseorang, maka dari dia mendidik istri dengan keilmuan yang dia miliki walaupun sering ada tekanan dalam mendidiknya, dia menganggap hal itu tidak masalah selama menjadi masalah dalam rumah tangganya. Pendidikan dalam sebuah rumah tangga harus selalu ditingkatkan agar terjadi perubahan dalam dinamika kehidupan dalam rumah tangga.

Berawal dari asumsi orang lain sebagai tetangganya yang mengetakan bahwa keluarga Ahmad Khusairi dan Juweiriyah terkesan arogan semua keputusan dan perintah suaminya harus dilaksanakan oleh istrinya walaupun itu kurang baik, pada saat saya mulai mewawancarai dan mengadakan pengamatan intens terhadap pasangan suami istri tersebut yang pada akhirnya menemukan jawaban dari persoalan yang terjadi. Keluarga Ahmad Khusairi dan Juweiriyah ini memang sedikit terjadi permasalahan, semua itu karena tekanan yang dilakukan oleh

---

<sup>16</sup> Ahmad Khusairi, Selaku Kepala Rumah Tangga, *Wawancara*, (Tampojung Tengah, 12 April 2021)

ahmad khusairi kepada istrinya, dan istrinya tidak berani untuk melawan apalagi membantah perintah atau keputusan yang diambil oleh suaminya, semua itu karena anggapan suaminya terkait bedanya keilmuan antara dirinya dan istrinya yang hanya lulusan SMP.

Ada kalanya dalam pernikahan yang kita jalani akan terasa nyaman jika sesuai dengan apa yang kita harapkan, namun terkadang tidak enak jika semua terjadi diluar harapan kita. Dalam keluarga saya pribadi saya lebih diatur istri karena istri saya cenderung lebih cerdas dalam segala hal dalam kehidupan bermasyarakat, semua itu ditunjukkan dengan orang-orang yang mempunyai urusan dengan keluarga saya rembuknya atau berdiskusi langsung dengan istri saya, walaupun dia sorang perempuan namun masyarakat menganggap kemampuannya melebihi laki-laki. Disamping itu dia tak jarang bersikap kurang nyaman terhadap saya sebagai suaminya, seperti halnya selalu memerintah seenaknya tanpa melihat kesibukan yang tengah saya kerjakan, walaupun terkadang saya melawan, istri saya sering menyinggung soal kurang bergunanya saya sebagai seorang suami, namun hal itu harus saya sikapi lebih dewasa. Sikap saya dan istri saya sebenarnya sama-sama dewasa dengan tetap mempertahankan pernikahan ini walaupun timbul banyak masalah yang terjadi, sedikit demi sedikit saya akan mulai terbiasa dengan keadaan ini.<sup>17</sup>

Wawancara kedua yang diungkapkan oleh fathor rosi menunjukkan adanya kerenggangan yang terjadi dalam hubungan rumah tangganya, semuanya dikarenakan tingkat kecerdasan yang lebih mempuni istrinya dari pada dirinya. Masyarakat yang ketika ada permasalahan semuanya diajukan dan dibicarakan dengan istrinya, karena mereka menganggap istrinya lebih mampu menyelesaikan dari pada fathor rosi yang seorang suami.

Dalam keluarga fathor rosi memang yang mendasari ketidak stabilan dalam rumah tangganya adalah persoalan perbedaan kecerdalam baik dalam pandangan rumah tangganya maupun pandangan masyarakat disekitarnya, sehingga roda kehidupan rumah tangga bergantung pada seorang istri yang pada

---

<sup>17</sup> Fathor Rosi, Selaku Kepala Rumah Tangga, *Wawancara*, (Tampojung Tengah, 16 juli 2021)

hakekatnya menjadi ibu rumah tangga yang menjalinya atas keputusan bersama suaminya.

Keluarga adalah tangga bagi seseorang menuju sikap kedewasaan, selama seseorang bisa memahami hikmat dan manfaat suatu rumah tangga maka ia akan lebih dewasa dalam menyikapi permasalahan yang akan menyimpannya, sebagian masyarakat tampojung tengah kurang memahami makna sesungguhnya dalam berkeluarga sehingga banyak terjadi masalah dalam keluarganya. Permasalahan seperti ekonomi dan pengetahuan masing-masing pasangan pada umumnya yang mengundang konflik justru harus dijadikan potensi untuk membangun keluarga yang baik dan aman di dalamnya. Keilmuan yang dimiliki oleh seorang suami digunakan untuk mendidik istrinya untuk menjadi pribadi lebih baik, juga bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan istrinya baik itu pengetahuan secara umum utamanya mengenai persoalan agama.<sup>18</sup>

Selain permasalahan ekonomi dan status sosial pasangan suami istri dalam membangun ada juga faktor yang ketiga yaitu faktor keilmuan atau pengetahuan pasangan suami istri, disebutkan diatas bahwa perbedaan yang dimiliki kedua pasangan suami istri dari segi pengetahuan bukan digunakan untuk berbuat yang tidak baik atau perbuatan tidak pantas dilakukan oleh seorang suami ataupun istri, jika keilmuan seorang suami lebih mempunyai dari istrinya maka hal itu dimanfaatkan untuk memberikan wawasan dan pendidikan terhadap istriya dengan cara yang baik dan belas kasih, bukannya digunakan untuk melakukan tindakan semena-mena kepadanya, jadikanlah kelebihan keilmuan itu untuk membangun rumah tangga yang baik dan patuh terhadap aturan agama.

Perbedaan ekonomi, status sosial dan keilmuan suami istri itu sering terjadi problem dalam rumah tangga yang sudah sah menjadi pasangan suami istri atau kata lainnya yaitu pada pasangan setelah pernikahan bukan pra pernikahan, dari perjalanan rumah tangga tersebut timbul problem saling melihat latar belakang pasangan, dari hal ekonomi cenderung seorang suami akan bertindak lebih leluasa dikarenakan tingkat ekonomi istrinya itu lebih rendah, begitupun sebaliknya. dari hal status sosial seorang istri yang mempunyai status sosial lebih terpandang di mata masyarakat akan

---

<sup>18</sup> Hasan Ubaidillah, Selaku Tokoh Masyarakat, Wawancara, (Tampojung Tengah, 5 Juli 2021)

lebih mengutamakan kehendaknya tanpa berunding pada sang suami, dikarenakan kedudukan suaminya kurang dipandang oleh masyarakat, begitupun sebaliknya. Dari hal pengetahuan saya jumpai dalam suatu rumah tangga yang mana seorang istri lebih berilmu atau lebih cerdas dari suaminya bertindak seakan ia bisa mengatur rumah tangga tanpa minta pendapat suaminya. Kasus seperti faktor-faktor di atas sering terjadi di desa tampojung tengah.<sup>19</sup>

Hasil wawancara diatas menunjukkan dengan jelas paparan data mengenai problem perbedaan status sosial, ekonomi dan keilmuan pasangan suami istri dalam membangun rumah tangga di desa tampojung tengah. Pasangan suami istri yang sudah menjalin hubungan dengan tali pernikahan sering terjadi konflik diakibatkan masing-masing perbedaan yang ada pada pasangan mereka, dan ini semua terjadi setelah menjalani kehidupan dalam ruang lingkup keluarga, mulai dari permasalahan ekonomi yang sangat rentan terjadi di dalam keluarga, permasalahan status sosialnya yang mengakibatkan retaknya keharmonisan rumah tangga, dan permasalahan perbedaan keilmuan yang mengakibatkan ketidakadilan dalam mendidik maupun mengurus keluarganya dengan baik sebagaimana yang dianjurkan oleh kitab suci dan perundang undangan.

### **3. Dampak Problem Perbedaan Status Sosial, Ekonomi Dan Keilmuan Pasangan Suami Istri Dalam Membangun Rumah Tangga Di Desa Tampojung Tengah.**

Dampak yang terjadi di desa Tampojung tengah ini tentang perbedaan status sosial, ekonomi dan keilmuan pasangan suami istri dalam membangun rumah tangga sangatlah sering terjadi seperti halnya pertengkaran dikarenakan status sosial yang berbeda antara suami istri, kekerasan yang terjadi disebabkan

---

<sup>19</sup> Muslim, Selaku Kepala Rumah Tangga, *Wawancara*, (Tampojung Tengah, 9 Juli 2021)

perbedaan ekonomi yang tidak setara, dan terjadinya ketidakadilan dalam mendidik satu sama lain antar pasangan, semua itu dikarenakan sama-sama mementingkan ego yang berujung ketidakharmonisan dalam keluarganya itu sendiri, sebagaimana yang sudah diharapkan pada saat ingin menikah.

Perbedaan status sosial antara suami dan istri dianggap hal yang penting, dikarenakan status mereka yang dikenal dalam masyarakat mengganggu derajatnya pula dalam sebuah rumah tangga, akibatnya terjadilah perselisihan antara suami istri, seorang suami menganggap istrinya hanya sebagai sebatas ibu rumah tangga dan kurang menghargainya, dikarenakan status sosialnya yang rendah, sebaliknya seorang istri pun menganggap suami kurang bermanfaat dikarenakan status sosialnya yang dibawahnya, maka dari perlu adanya kesadaran antar keduanya.

“Melihat keluarga Ahmad Fauzi bahwa akibat pandangannya mengenai perbedaan status sosial dengan istrinya membuatnya sering tidak berbuat baik dan tidak adil, sering menunjukkan sifat egois, dan tidak jarang berkata kasar terhadap istrinya, hal itu sering terjadi dalam rumah tangganya, walaupun demikian rumah tangga tersebut tetap menjalin hubungan sebagaimana suami istri.”<sup>20</sup>

Dampak yang terjadi akibat pandangan status sosial yang berbeda membuat rumah tangga Ahmad Fauzi sering membuat berselisih dan bertengkar dengan istrinya, dalam menyikapi hal perbedaan tersebut seharusnya ditunjukkan dengan saling menerima satu sama lain, baik itu kekurangan maupun kelebihan masing-masing pasangannya. Sebab sudut pandang yang berbeda dalam rumah tangga harus dibicarakan dengan sikap yang penuh dalam suasana kekeluargaan, semua itu dilakukan dalam upaya membangun rumah tangga yang sejahtera, aman dan damai.

---

<sup>20</sup> Hasil observasi pada tanggal 20 Maret 2021

Sama halnya dengan keluarga halimatul hasanah, anggapan mengenai perbedaan status sosialnya dengan suaminya justru harus dianggap penting dan harus diunggulkan dalam membangun rumah tangga, profesinya yang seorang bidan menganggap suaminya kurang berguna, membuatnya sering melawan ketika dinasehati dan sering bersikap angkuh terhadap suaminya. Sehingga pertengkaran kerap sekali terjadi, terkadang akibat sikapnya membuat suaminya memilih untuk tinggal dan menginap di rumah orang tuanya, semua itu dilakukan suaminya untuk mereda pertengkaran yang terjadi sekaligus menurut suaminya merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalahnya..

Perbedaan ekonomipun sering kerap terjadi perselisihan antara suami dan istri, suami yang ekonominya lebih tinggi dari istrinya menganggap istrinya sebagai pelayannya saja dan sering tidak menghargainya, sebaliknya ketika kualitas ekonomi istri lebih tinggi dari suaminya maka dia sering tidak mematuhi suaminya dan bahkan sering melawan pada suaminya, maka dari itu perlu ada kesadaran yang sifat kedewasaan yang perlu ditanamkan.

“Dalam pengamatan kami mengenai kasus yang dialami oleh fadhil ini memang harus diperhatikan oleh pasangan suami istri untuk tidak melihat latar belakang dari masing masing pasangan kalian. Selain sering mengacuhkan peringatan bapak fadhil, istrinya juga sering bepergian tanpa pamit ke bapak fadhil, dan juga ketika permasalahan sering menyalahkan suaminya.<sup>21</sup> Kejadian sama dialami rumah tangga simaluddin, ketika ada permasalahan membuat istrinya sering menyinggung masalah pendapatan dalam rumah tangganya, namun dia sebagai suami yang pengertian dan sadar akan kondisinya memilih untuk mengalah walaupun kesalahan itu tengah diperbuat oleh sang istri. Bahkan dia pernah berkata bahwa perempuan itu sering tidak terkontrol dalam berbicara dan bertindak yang sebenarnya sangat menyayat hati, namun dia memahami jika dalam amarah setiap emosi tidak terkendali, jadi dia memilih untuk berbicara

---

<sup>21</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 27 Maret 2021

ketika sudah situasi mereda dan tenang.<sup>22</sup> Dan juga beberapa kejadian saya lihat dalam keluarga suidah ini adalah dia sering diacuhkan ketika memberikan masukan dalam pekerjaan yang dilakukan suaminya, bahkan suaminya memilih mendengarkan pendapat orang lain yang dianggapnya lebih baik dari istrinya sendiri. Ada juga suatu hari suami mengatakan bahwa dia tidak becus mengurus rumah tangga disebabkan hal-hal yang sepele, yang seharusnya diperingati dengan baik selama itu bisa merubahnya.<sup>23</sup>

Dampak yang terjadi terhadap rumah tangga yang menyimpulkan bahwa perbedaan ekonomi pasangan suami istri itu sangatlah penting dalam membangun rumah tangga, semua itu untuk menentukan siapa yang akan mengatur arah rumah tangga kedepannya. Seperti dalam rumah tangga ahmad fadhil yang menjadikan perbedaan ekonomi dalam keluarga sebuah problem dalam membangun rumah tangganya, rentetan permasalahan terjadi dengan istrinya, istrinya sering menghiraukan perintahnya, melakukan bepergian tanpa pamit dan minta restu suaminya dalam segala hal, dan menganggap dirinya selalu benar, selalu menyalahkan suaminya, semua itu terjadi disebabkan masalah ekonomi istrinya yang melebihi dirinya. Hal itu berakibat terjadinya pertengkaran yang sulit diselesaikan karena istrinya cenderung selalu ingin menang sendiri.

Selanjutnya juga dialami oleh rumah tangga simaluddin yang istrinya selalu membicarakan masalah perbedaan ekonominya, ekonomi istrinya yang melebihinya selalu mendapat perlakuan yang tidak baik, seperti mendapat perkataan kasar dengan nada yang tinggi, sering merendahkan dirinya, bahkan tidak jarang melawan dengan membanting peralatan dapur dan sejenisnya.

---

<sup>22</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 11 Agustus 2021

<sup>23</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 04 September 2021

Pandangan istrinya yang sulit dirubah membuat harus menyikapinya dengan sikap dewasa dan lebih menerima dengan lapang dada.

Dampak ketiga dialami oleh rumah tangga suidah, pandangan suaminya yang menganggap seorang istri hanya sebagai ibu rumah tangga tidak lebih dari itu, pemikiran seperti itu pernah diucapkan oleh suaminya bahwa dia sebagai pengurus atau pengusaha proyek mempunyai penghasilan hak yang lebih dalam menata keluarganya. Akibatnya ketika ada kesalahan yang diperbuat suidah sering mendapat perlakuan yang sangat tidak nyaman dari suaminya, seperti perkataan kasar, sering diacuhkan ketika berbicara, dan ungkapan yang menyatakan dirinya kurang berguna kerap diutarakan oleh suaminya. Semua kejadian tersebut kerap mengundang terjadi pertengkaran dan kekerasan yang dilakukan oleh suaminya. Namun harapan suidah sebagai seorang istri yang menerima keadaan suaminya mengharap agar rumah tangga tetap utuh dan melakukan aktifitas seperti biasanya

Perbedaan keilmuan juga ada yang membuat pasangan suami istri mendapat banyak masalah, kualitas keilmuan yang berbeda seperti seorang suami mempunyai tingkat keilmuan yang mumpuni dari pada sang istri, dia sering memberikan pendidikan yang kurang benar pada istrinya, begitupun sebaliknya seorang istri yang mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dari pada suaminya membuatnya angkuh dan tidak mau mendengarkan nasehat suaminya dan menganggap suaminya tidak paham akan suatu urusan. Maka dari itu dengan sama-sama saling mengerti dan saling memahami akan kemampuan masing-masing pasangannya permasalahan semacam ini tidak akan terjadi dalam tatanan membangun rumah tangga.

“Pemberian pendidikan terhadap seorang istri, seperti yang dilakukan ahmad khusairi kepada istrinya justru terjadi ketidakadilan yang terjadi dalam rumah tangga, tekanan dalam mendidik istrinya membuat istrinya merasa takut untuk melawan atau menjawabnya dikarenakan dia yang hanya lulusan SMP ditambah umurnya yang jauh lebih muda dari pada suaminya, sehingga dia tidak punya daya dalam melawan perintah suaminya walaupun terkesan kurang benar, seperti disuruh mementing urusan keluarganya dari pada urusan orang tuanya, semua itu dia patuhi lantaran dia sadar akan pengetahuannya.<sup>24</sup> Permasalahan lainnya yang terjadi dalam hubungan keluarga suami istri fathor rosi dan aan indah justru membuat hak suami yang seharusnya menjadi kepala rumah tangga diambil alih oleh istrinya, dikarenakan istrinya mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dari pada suaminya, semua itu mengakibatkan kendali rumah tangga ada di tangan istrinya. Bahkan fathor sebagai suami dibuat seperti bawahannya sang istri, walaupun secara latar belakang ekonomi dan status sosial cenderung sama, namun keilmuan sang istri justru dimanfaatkan untuk menghilangkan hak suaminya. Percekcokan dan perselisihan sering terjadi pada rumah tangganya.”<sup>25</sup>

Permasalahan yang terjadi pada pasangan suami istri di desa Tampojung tengah yang disebabkan perbedaan keilmuan justru menjadi awal timbulnya konflik yang terjadi pada rumah tangganya. Dalam rumah tangga ahmad khusairi dan juweiriyah yang mana anggapan ahmad khusairi terhadap istrinya mengenai perbedaan tingkat pendidikan membuatnya merasa lebih berhak atas segalanya yang mencakup apapun dalam rumah tangga, sering kali dia menasehati dan memberikan pendidikan yang kurang benar, dengan sikapnya itu maka tidak jarang permasalahan seperti, pertengkaran, perselisihan, dan saling mencaci kerap terjadi di rumah tangga, oleh karna itu pandangannya terhadap perbedaan pendidikan sebagai penentu rumah tangganya membuat rumah tangganya menjadi amburadul dan tidak harmonis. Oleh sebab itu perlu sekali adanya kesadaran dari

---

<sup>24</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 08 April 2021

<sup>25</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 05 Juli 2021

masing-masing pasangan terutama ahmad khusairi yang seorang suami dan imam dalam rumah tangganya.

Dampak lainnya dirasakan oleh rumah tangga fathor rosi dan ann indah faktor perbedaan keilmuan yang mempengaruhi kenyamanan dalam rumah tangganya, sikap negatif sering kali ditampakkan oleh istrinya karena dia menganggap fathor rosi tidak pantas dalam mengatur rumah tangga, dia menganggap bahwa fathor mempunyai pemikiran tidak cerdas dan lemmot dalam berfikir, sehingga dengan kekurangan yang dimilikinya membuat istrinya sering tidak menghargainya, akibatnya sering terjadinya kesalahpahaman, saling menjatuh dengan cara berkata-kata kasar, dan sering bertengkar. Oleh sebab itu sikap dan anggapan yang negatif perlu dihilangkan demi menjaga kerukunan dalam rumah tangga yang sedang dijalaninya.

## **B. TEMUAN PENELITIAN**

### **1. Pandangan pasangan suami istri tentang perbedaan status sosial, ekonomi dan keilmuan pasangan suami istri dalam membangun rumah tangga.**

- a. Perbedaan status sosial, ekonomi dan keilmuan pasangan suami istri adalah hal yang wajar dan umum terjadi, karena setiap pasangan mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda
- b. Semua perbedaan yang berada dalam rumah tangga seharusnya dijadikan kesempatan untuk saling mendukung dan membangun rumah tangga yang harmonis, baik itu perbedaan dalam status sosial, ekonomi dan keilmuan.

- c. Setiap perbedaan adalah rahmat, perbedaan status sosial, ekonomi dan keilmuan dalam rumah tangga harus di jadikan sarana untuk pasangan suami istri saling melengkapi dalam menjalani kehidupan rumah tangganya
- d. Dengan adanya perbedaan status sosial, ekonomi dan keilmuan, pasangan suami istri justru harus saling termotivasi untuk menjadi lebih baik dan memikirkan bagaimana cara terlihat sepadan dengan pasangannya
- e. Dalam suatu perbedaan justru dijadikan kesempatan untuk menunjukkan rasa tanggung jawab yang sungguh-sungguh terhadap pasangannya.

**2. Pandangan pasangan suami istri tentang problem perbedaan status sosial, ekonomi dan keilmuan pasangan suami istri dalam membangun rumah tangga.**

- a. Pasangan suami istri dalam membangun rumah tangga memandang bahwa soal status sosial, ekonomi dan keilmuan itu sangat penting dalam membuat rumah tangga berjalan dengan baik dan sesuai dengan mereka harapkan
- b. Pasangan suami istri berpandangan bahwa perbedaan status sosial, ekonomi dan keilmuan menjadi penentu siapa yang akan memegang kendali dalam rumah tangga tersebut, dalam artian jika seorang suami yang mempunyai tingkat yang lebih tinggi baik dari status sosial, ekonomi dan keilmuan maka dia akan memegang kuasa atas rumah tangganya, begitupun sebaliknya, jika sang istri mempunyai kualitas lebih tinggi baik dari status sosial, ekonomi dan keilmuan, maka semua pengaturan dalam rumah tangganya menjadi haknya.

- c. Pasangan suami istri menganggap wajar jika perbedaan status sosial, ekonomi dan keilmuan membuatnya menjadi kepala rumah tangga, baik itu suami atau pun istri, itu semua ditentukan oleh kemampuan baik dari status sosial, ekonomi dan keilmuannya.
- d. Pandangan suami istri di desa Tambojung tengah berpandangan bahwa wajar ketika terjadi kekerasan dalam rumah tangga, dikarenakan perbedaan pasangannya, semua itu dilakukan sebagai bentuk dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada rumah tangganya.

**3. Dampak problem perbedaan status sosial, ekonomi dan keilmuan pasangan suami istri dalam membangun rumah tangga.**

- a. Problem perbedaan status sosial, ekonomi dan keilmuan menyebabkan pasangan suami istri di desa Tambojung tengah sering tidak berjalan harmonis.
- b. Problem perbedaan status sosial membuat pasangan suami istri sering terjadi perselisihan dalam membangun rumah tangganya.
- c. Problem perbedaan status sosial, ekonomi dan keilmuan justru menjadi awal mula terjadi pertengkaran yang terjadi pada pasangan suami istri di desa tambojung tengah.
- d. Problem perbedaan status sosial, ekonomi dan keilmuan justru sangat menentukan pasangan suami istri dalam rumah tangganya menjadi keluarga yang baik atau bahkan menjadi rumah tangga yang buruk.
- e. Perbedaan status sosial, ekonomi dan keilmuan sering menimbulkan kekerasan pada rumah tangganya, terutama kekerasan fisik dan mental.

### **C. PEMBAHASAN**

Dalam membangun rumah tangga setiap orang harus sudah siap dengan konsekuensinya yang akan terjadi nanti dalam wilayah keluarganya, seharusnya seseorang orang yang sudah menikah harus lebih bersikap dewasa dan beretika dalam menyikapi segala persoalan yang menimpa rumah tangganya, selama masih bisa diselesaikan dengan kepala tenang dan damai maka selesaikanlah dengan sebaik-baiknya. Sebagai bagian dari ibadah, pernikahan dalam islam adalah media pengharapan untuk segala kebaikan dan kemaslahatan, ia sering disebut sebagai ibadah dan sunnah, untuk itu pernikahan harus didasarkan pada visi spritual sekaligus material.<sup>26</sup> Nikah artinya menghimpun atau mengumpulkan. Salah satu upaya untuk menyalurkan naluri seksual suami istri dalam rumah tangga sekaligus sarana untuk menghasilkan keturunan yang dapat menjamin kelangsungan eksistensi manusia di atas bumi. Keberadaan nikah itu sejalan dengan lahirnya manusia di atas bumi dan merupakan fitrah manusia yang diberikan Allah SWT terhadap hamba-Nya.<sup>27</sup> Maka dari itu setiap yang sudah menikah dan sah menjadi pasangan suami istri harus bisa mempertahankan keberlangsungan dan kelanggengan rumah tangga, agar tercipta keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.

#### **1. Pandangan pasangan suami istri tentang perbedaan status sosial, ekonomi dan keilmuan dalam membangun rumah tangga.**

Seperti yang dijelaskan di paparan data bahwa mayoritas responden menganggap sebuah perbedaan dalam rumah tangga adalah hal yang wajar dikarenakan setiap

---

<sup>26</sup> Adib Machrus, "*Fondasi Keluarga Sakinah*", (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017), 24

<sup>27</sup> Agustina Nurhayati, "Pernikahan Dalm Perspektif Al-Qur'an", 100

orang pasti mempunyai perbedaan dalam hidupnya. Rumah tangga yang baik selalu menyikapi suatu perbedaan dengan sikap yang dewasa dalam setiap perbuatannya, namun tidak jarang permasalahan akan timbul akibat perbedaan tersebut.

Perbedaan status sosial, Ahmad Fauzi yang seorang mandor dan Abdul Kadir yang seorang pamong menyebutkan dengan jelas bahwa perbedaan status sosial itu wajar terjadi dalam rumah tangga, perbedaan profesi memang harus dijadikan sebuah motivasi untuk pasangan kita menjadi seperti kita. Pernyataan ini cenderung kurang bijak dalam bersikap, seorang suami yang justru harus memberikan pelayanan dan sikap yang baik terhadap istri malah bersikap yang tidak baik dikarenakan dasar perbedaan status sosial. Sama halnya dengan rumah tangga Halimah Hasan yang menurut dia bahwa perbedaan memang perlu dijadikan motivasi untuk membuat yang tidak setara menjadi setara, padahal pendapat seperti sangat memaksa pasangannya untuk menyamakan profesi atau setidaknya mempunyai nama yang sama-sama terpendang di mata masyarakat, pandangan seperti ini harus lebih diperbaiki untuk menjaga keharmonisan dalam rumah tangganya.

Perbedaan ekonomi, Fadhil dan Simaluddin menyebutkan bahwa perbedaan sering kali menimbulkan permasalahan dalam rumah tangganya, yang seharusnya seorang istrinya menjalani kewajibannya dengan baik menjadi terhalang dengan perbedaan ekonomi yang telah dimilikinya, stigma atau paradigma seorang istri yang semacam itu perlu diperbaiki agar rumah tangga tetap berjalan dengan baik dan semestinya. Suidah juga menambahkan bahwa pandangan seseorang yang

selalu menganggap perbedaan adalah hal yang memang dipermasalahkan justru harus diubah dalam menyikapinya, karena menurutnya setiap perbedaan harus dijadikan sarana untuk saling melengkapi, pernyataan semacam ini sangat perlu diapresiasi, karena memang setiap perbedaan bukan untuk dipermasalahkan, tapi dijadikan sarana untuk saling support satu sama lain.

Perbedaan keilmuan, akhmad khusairi menggap bahwa perbedaan mengenai keilmuan antara suami istri memang harus dijunjung tinggi, karena kapasitas keilmuan tergantung tingkat pendidikan yang mereka miliki. Pendapat seperti ini cenderung egois dan menganggap dirinya lebih tinggi derajatnya dari pada istrinya, asumsi seperti ini yang perlu diperbaiki untuk menjaga keberlangsungan rumah tangganya.

## **2. Pandangan pasangan suami istri tentang problem perbedaan status sosial, ekonomi dan keilmuan dalam membangun rumah tangga**

Persoalan atau problem yang terjadi di desa Tampojung tengah ini harus diberikan pendidikan kembali agar tercipta rumah tangga yang mereka harapkan dari awal tanpa memandang perbedaan antar pasangan, seorang suami bersikap pada istrinya dengan baik dan penuh perhatian sebagaimana hak dan kewajibannya sebagai kepala rumah tangga, begitupun seorang istri harus mengayomi, santun dan hormat terhadap suaminya sebagaimana hak dan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga, semua itu untuk menciptakan rumah tangga yang diharapkan dan abadi selamanya.

Problem perbedaan status sosial yang terjadi di desa Tampojung tengah sangat tidak jarang terjadi, yang mengakibatkan ketidak harmonisan rumah

tangganya. Dimulai dengan keluarga ahmad fausi dengan istrinya hasanah dimana dalam rumah tangga mereka kurang berjalan dengan baik dan tidak sesuai dengan konsep dalam membangun rumah tangga yang baik, ahmad fausi yang seorang mandor menganggap posisi dirinya lebih tinggi dari pada istrinya, sehingga dia sering egois dan terkesan otoriter dalam bersikap dan mengambil setiap keputusan dalam keluarganya, sehingga terkadang istrinya mengeluh dan pasrah terhadap keadaan keluarganya, semua itu dia lakukan hanya demi mempertahankan dan tetap terlihat baik-baik saja dalam setiap kali ada permasalahan dengan suaminya. Untuk menyelesaikan masalah seperti ini sangat dianjurkan oleh seorang istri untuk selalu memperingati suaminya agar bersikap lebih bijaksana, mendiskusikan setiap permasalahan dan menyelesaikan bersama, dan sebagai seorang suami yang diberikan kepercayaan oleh istrinya perlu sekiranya memandang istri sebagai pendamping hidup yang tetap menemaninya dalam setiap keadaan baik itu dalam keadaan sedang berjaya atau pada saat keadaan terpuruk. Berikutnya dalam keluarga halimatul hasanah dan abdul wakil yang merupakan sepasang suami istri yang sudah lama menjalani pernikahannya, namun permasalahan kerap terjadi dikarenakan halimatul hasanah sebagai seorang istri yang menganggap dia yang berhak mengatur keluarga sebab profesinya sebagai seorang bidan membuatnya yakin bisa membuat keluarganya berjalan dengan baik, dibandingkan dengan suaminya yang hanya penjual pentol keliling, sehingga dia sering bersikap lebih tegas dari pada suaminya, akibat dari sikapnya terkadang sang suami menginap di rumah orang tuanya untuk mereda permasalahan yang terjadi. Dalam mengatasi permasalahan seperti ini seharusnya

karena perbedaan profesi mereka saling mendukung satu sama lain tanpa memperdulikan profesinya, sehingga akan tercipta keluarga yang mereka harapkan sebagaimana prinsip-prinsip pernikahan yang sudah direncanakan pada prapernikahan. Selanjutnya kasus perbedaan status sosial ini terjadi pada keluarga Abdul Kadir dan Saiyah yang mana keluarga ini kurang berjalan normal alias kurang harmonis, dia menganggap bahwa yang dikenal dalam keluarganya hanya karena dia seorang pamong, sehingga hak dia dalam mengatur rumah tangganya sesuai dengan apa yang dia inginkan, akibatnya Saiyah sebagai istrinya sering menangis akibat tindakan dia yang memperlakukannya dengan tidak baik dan mengambil keputusan sendiri yang berakibat fatal pada nama baik keluarganya. Hal seperti ini perlu diselesaikan dengan cara menyadarkan suaminya agar bersikap dan bertindak lebih bijak pada istri tanpa selalu menjunjung profesi dalam sebuah keluarga, karena hakekatnya dalam keharmonisan rumah tangga itu dijalani bersama-sama tanpa memandang latar belakang pasangannya.

Kedua tentang problem perbedaan ekonomi dalam membangun rumah tangga tentu hal ini sangat dominan terjadi dalam sebuah rumah tangga. Pertama peneliti mengadakan penelitian pada keluarga Fadhil dan istrinya Mukrifah yang sudah lebih dari satu tahun lebih melaksanakan pernikahan, Fadhil sebagai seorang suami sering mendapat singgungan dari istrinya mengenai tingkat ekonomi keluarga mereka yang berbeda, dia yang berasal dari keluarga sederhana dan termasuk keluarga menengah kebawah sering mendapat perlakuan tidak nyaman dari istrinya, perintahnya sering dibantah, tidak jarang melawan ketika diperingati dan terkadang merendahkan suaminya yang perekonomiannya rendah.

Permasalahan seperti ini ada beberapa cara menyelesaikannya, pertama tetap bersikap baik dan bijaksana pada istri bagaimanapun keadaannya, walaupun sering tidak dihargai, ada saat seorang istri akan berubah sesuai dengan cara seorang suami menyikapinya, kedua, tetap didiklah seorang istri dengan pendidikan yang terbaik terutama tentang kewajiban berbakti pada suami yang termasuk hak suaminya terhadapnya. Kasus kedua terjadi pada keluarga simaluddin dan khorija yang sudah sekian lama terjalin dalam pernikahan, namun yang namanya masalah pasti terjadi, didasari oleh perbedaan ekonomi, simaluddin sering mendapat respon kurang baik dari istrinya, ketika dia sedang berbicara sering sekali diacuhkan oleh istrinya, bahkan sering sekali ketika ada permasalahan istrinya membanting peralatan dapur dan peratan lain yang ada di dekatnya, semua itu dikarenakan dia yang mempunyai toko besar dan saya yang memilih untuk menafkahi keluarga dengan bertani, oleh sebab itu istrinya sering tidak menghargainya. Untuk menyelesaikan permasalahan seperti ini justru harus bertindak lebih tegas yang terpenting tidak menyakiti istrinya secara fisik, agar supaya seorang istri juga harus sadar akan kewajibannya pada suaminya, sikap dewasa dalam sebuah rumah tangga harus diperlihatkan dengan tetap menjaga marwah keluarga agar tetap baik. Berikutnya terjadi pada keluarga suidah dan suaminya abdul salam, yang mana perbedaan ekonomi keluarga menjadi problem terjadinya rangkaian permasalahan yang terjadi, suidah sering mendapat perlakuan kurang baik dari suaminya, seperti suaminya sering kali berkata kasar, bertindak keras, dan sering menganggap dia tidak sanggup mengurus rumah tangga dengan baik, semua itu terjadi karena anggapan dia pada suaminya yang seorang pengurus

proyek yang turun temurun dari keluarganya, sedang saya dari keluarga yang ekonominya menengah kebawah, hal itu yang sering terjadinya masalah dalam keluarganya. Permasalahan seperti ini bisa diselesaikan dengan memperingati suaminya agar tidak berkata kasar dan bertindak amoral pada istrinya, baik itu disampaikan oleh istrinya sendiri ataupun orang yang dekat dekat suaminya, seperti ibunya, bapaknya, familinya, dan sehabat dekatnya. Upaya untuk menyelesaikan permasalahan seperti ini perlu banyak pihak yang mengantisipasi kejadian yang terjadi pada keluarga.

Ketiga problem perbedaan keilmuan yang terjadi pada pasangan suami istri, melihat yang terjadi di desa Tampojung tengah permasalahan timbul dengan melihat kualitas keilmuan pasangannya, sehingga membuat terjadinya konflik yang terjadi dalam rumah tangganya. Kasus pertama terjadi pada pasangan suami istri ahmad khusairi dan juweiriyah, menurut ahmad khusairi tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi pengaturan dalam sebuah rumah tangga, dia yang lebih tinggi pendidikan dan pengalamannya dari pada istrinya mengaggap bahwa otoritas dalam mengatur rumah tangga ada pada dirinya, walau sering kali dia mendidik istrinya dengan pendidikan yang kurang baik. Pendidikan yang dia berikan pada istrinya walaupun terkadang terkesan menekan menurutnya wajar dilakukannya agar kewajibannya taat pada suami terlaksana dengan semestinya. Permasalahan seperti ini diselesaikan dengan cara memberikan pandangan pada ahmad khusairi untuk mendidik istrinya dengan pendidikan yang sebaik-baiknya tanpa melihat kualitas keilmuan yang dimiliki istrinya tersebut, kemudian jika tetap bersikap seenaknya, maka seorang istri harus juga meningkatkan kualitas

keilmuannya untuk bisa memberikan pendapat jika pendidikan yang diberikan suaminya kurang benar. Selanjutnya kasus perbedaan keilmuan ini terjadi pada keluarga fathor rosi dan aan indah, dalam kasus ini permasalahan timbul karena tingkat kecerdasan fathor rosi lebih rendah dari pada istrinya, istrinya lebih cepat memahami suatu persoalan dan lebih mudah menyelesaikannya, dalam rumah tangganya setiap kali ada yang ingin dibicarakan, masyarakat berbicara langsung dengan istrinya, karena mereka menganggap istrinya lebih paham dan lebih dipercaya bisa mengatasi permasalahan yang terjadi. Dalam kata lain fathor rosi tergolong orang yang lugu dan kurang mampu dalam menyelesaikan masalah dengan mudah dan cepat. Akibat dari itu fathor rosi sering mendapat perlakuan yang kurang baik dari istrinya, seperti halnya tidak pernah mengajak rembuk bersama dalam suatu persoalan, terkadang dia dianggap tidak akan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi istilah lainnya dia diremehkan oleh istrinya sendiri, akibatnya terjadi perselisihan antara dia dan istrinya. Permasalahan seperti ini perlu diselesaikan dengan tetap saling menghargai sesama pasangannya, seorang suami tetap membantu istrinya walaupun keadaannya masyarakat lebih percaya pada istrinya, sebaliknya seorang istri harus bersikap dengan lapang keadaan suaminya dengan tetap melewati suaminya dalam setiap sendi-sendi kehidupan dalam rumah tangga. Sebagian perempuan menentang suaminya, hal ini akan membuat kesengsaraan dan kemalangan dalam kehidupan rumah tangga, perempuan yang melakukan hal tersebut hendaklah kembali kepada Allah dan

melakukan introspeksi diri, karena prilakunya tersebut telah membuat murka Allah dan mengambil kesesatan di dunia serta kehancuran di akhirat.<sup>28</sup>

### **3. Dampak problem perbedaan status sosial, ekonomi dan keilmuan pasangan suami istri dalam membangun rumah tangga.**

Setiap yang menjalani kehidupan di dunia ini pasti akan dihampiri oleh masalah, begitupun dalam sebuah rumah tangga, banyak sekali hal yang merugikan yang terjadi pada rumah tangga akibat pandangan yang tidak benar dalam menyikapi persoalan mengenai perbedaan status sosial, ekonomi dan keilmuan pasangan suami istri dalam membangun rumah tangga, rumah tangga yang memandang penting perbedaan status sosial, ekonomi dan keilmuan dalam keluarganya pasti terjadi ketidakharmonisan yang terjadi pada keluarga tersebut. Pasangan suami istri di desa Tambojung tengah sering menjalin hubungan dalam rumah tangga dengan melihat latar belakang pasangannya setelah melaksanakan pernikahan, pada awalnya tidak ada permasalahan yang terjadi, namun seiring sudah berjalan lama berumah tangga, sehingga ketika ada permasalahan maka diungkitlah masalah perbedaan status sosial, ekonomi dan keilmuan dalam keluarganya. Kejadian seperti ini seharusnya harus disadari dengan baik dan kembali pada hak dan kewajiban masing-masing baik itu suami ataupun seorang istri.

Dampak lainnya terjadinya perselisihan yang silih berganti dikarenakan perbedaan pemahaman dan ujung-ujungnya akan disangkut pautkan dengan

---

<sup>28</sup>Sa'ad Karim, *76 Rintangan yang Mengancam Keharmonisan Suami Istri*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2000), 51-52

perbedaan kualitas status sosial, ekonomi dan keilmuannya. Terjadinya pertengkaran baik dengan perkataan ataupun dengan tindakan fisik yang dilakukan dari salah satu pihak, hal itu justru sebenarnya harus diantisipasi oleh setiap rumah tangga, demi mempertahankan keberlangsungan dalam rumah tangganya.

Yang lebih menonjol mengenai dampak akibat dari pandangan suami istri yang memandang penting masalah perbedaan status sosial, ekonomi dan keilmuan pasangan suami istri di desa Tambojung tengah adalah terjadi kekerasan dalam rumah tangga, Kekerasan dalam rumah tangga, sebagaimana disebutkan dalam UU PKDRT No. 23 Tahun 2004, adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.<sup>29</sup>

Terdapat empat bentuk kekerasan dalam rumah tangga. Yang pertama yaitu kekerasan secara fisik. Kekerasan fisik merupakan kekerasan yang melibatkankontak fisik antara pelaku dan korban yang menimbulkan perasaan intimidasi adanya cedera, atau kerusakan fisik. Di dalamnya termasuk memukul, menampar, meninju, mendorong, pembakaran dan jenis kontak fisik lainnya. Kekerasan fisik juga bisa termasuk dalam larangan pada korban ketika korban

---

<sup>29</sup> Faqihuddin Abdul Qodir (Eds), *Referensi Bagi Hakim Peradilan Agama Tentang Kekerasan dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Komnas Perempuan, 2008), 32

mebutuhkan penanganan medis, tidak memberikan istirahat kepada korban, ataupun memaksa korban untuk mengkonsumsi obat ataupun alkohol.

Kedua yaitu kekerasan seksual. Kekerasan seksual adalah situasi di mana kekerasan atau ancaman digunakan untuk memperoleh partisipasi dalam aktivitas seksual yang tidak diinginkan. Ketika korban tidak memberikan aktivitas seksual yang diinginkan maka pelaku tidak segan menyakiti korban bahkan memberikan perilaku agresi kepada korban.

Ketiga yaitu kekerasan emosional atau psikologi. Kekerasan emosi juga disebut kekerasan mental dimana seseorang mempermalukan korban secara pribadi maupun di depan umum, mengontrol apapun yang dilakukan oleh korban, tidak memberitahukan informasi penting apapun secara sengaja kepada korban, sengaja melakukan sesuatu untuk membuat korban merasa kurang dan malu, mengisolasi korban dari teman-teman dan keluarganya, serta memberikan ketidakamanan pada korban. Kekerasan emosional mencakup tindakan atau pernyataan yang dirancang untuk membingungkan dan membuat ketidakamanan pada korban. Perilaku tersebut membuat korban percaya bahwa mereka sedang melakukan kesalahan. Kekerasan emosional juga dapat berupa verbal yang mana bahasa yang diucapkan berisi ancaman kepada korban atau pun pelecehan secara verbal. Dan semua itu kerap sekali terjadi di desa Tampojung tengah.

Kekerasan yang terakhir yaitu kekerasan secara ekonomi. Kekerasan ekonomi adalah bentuk penyalahgunaan ketika salah satu pasangan memiliki kontrol atas yang lainnya dalam masalah sumber ekonomi dan mencegah pasangan untuk menggunakan sumber daya ekonomi atau mengeksploitasi sumber

daya ekonomi korban. Motif dibalik adanya pembatasan terkait sumber daya adalah untuk memaksa korban untuk bergantung secara finansial termasuk tidak memberikan hak katas pendidikan, mencari pekerjaan, mempertahankan atau memajukan karir serta memperoleh asset.<sup>30</sup>

Bentuk kekerasan yang terjadi pada pasangan suami istri di desa Tambojung tengah, baik kekerasan fisik, mental, seksual, dan ekonomi telah terjadi pada pasangan suami istri yang memandang penting perbedaan pasangannya, hal itu dilakukan oleh pasangan yang mempunyai peran yang lebih tinggi di dalam rumah tangganya, baik itu dilakukan oleh seorang suami ataupun seorang istri. Berdasarkan paparan data di atas menyebutkan bahwa setiap responden hanya menyebutkan kekerasan fisik, psikologi dan ekonomi, mengenai kekerasan seksual jarang terjadi disebabkan mereka enggan untuk mengungkapkannya pada saat sesi interview. Namun setelah mengadakan pengamatan dan dan beberapa informasi kekerasan seksual tidak terdengar terjadi pada pasangan suami istri di desa Tambojung tengah.

Perceraian merupakan suatu proses berakhirnya suatu perkawinan yang didalamnya menyangkut aspek emosi, ekonomi, sosial serta pengakuan secara resmi oleh masyarakat.<sup>31</sup> Dampak ini akan dialami oleh pasangan suami istri yang sering berselesih, bertengkar, dan selalu berpandangan negatif pada pasangannya baik itu suami maupun istri. Semua pasangan pasti tidak berharap dampak seperti

---

<sup>30</sup> Nur Alina Saidah (Eds), *Pertolongan Pertama Psikologis (P3): Dalam Menangani Masalah Rumah Tangga Bagi Korban Kekerasan Domestik*, Edisi Pertama, (Malang: Psychology Forum, 2018), 13-14

<sup>31</sup> Nini Anggraini (Eds), *Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) dan Perceraian dalam Keluarga*, (Padang: CV. Rumah Kayu Utama, 2019), 37

perceraian ini terjadi pada rumah tangganya. Oleh karena itu kerukunan yang dibingkai dengan saling pengertian akan menciptakan kebahagiaan dalam rumah tangganya.